

# Laporan Akhir Praktikum Jaringan Komputer

# **Jaringan Wireless**

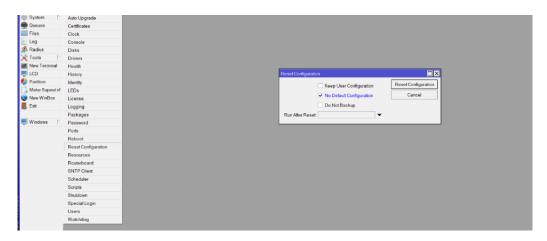
Edward Natasaputra - 5024231023

2025

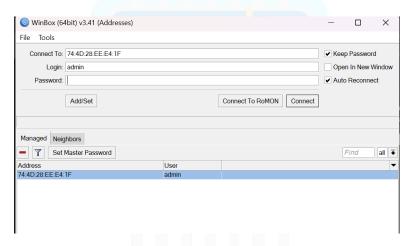
# 1 Langkah-Langkah Percobaan

#### 1.1 Wireless Point to Point

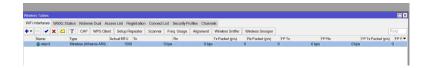
1. Melakukan reset router melalui Winbox pada menu System → Reset Configuration.



2. Masuk ke router menggunakan Winbox tanpa memasukkan password, lalu klik tombol connect.



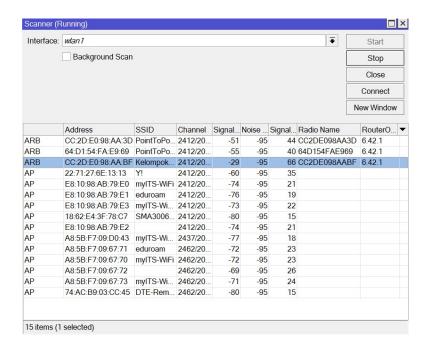
- 3. Mengaktifkan interface wireless (wlan1):
  - Navigasi ke menu Wireless → WiFi Interfaces.
  - Pilih wlan1, lalu aktifkan dengan menekan ikon panah berwarna biru.



#### 4. Pengaturan wireless:

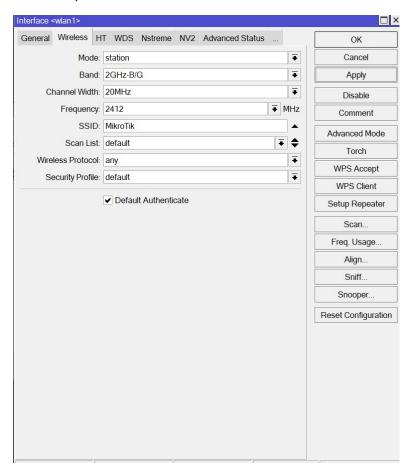
#### (a) Router A

- Klik dua kali pada wlan1, buka tab Wireless.
- Atur Mode ke Bridge.
- Masukkan SSID dengan nama Kelompok\_15\_PTP (bebas).



#### (b) Router B

- Klik dua kali pada wlan1, masuk ke tab Wireless.
- Atur Mode ke Station.
- Tekan tombol Scan, pilih interface wlan1, cari SSID Router A, kemudian klik Connect.



#### 5. Memberikan alamat IP pada interface:

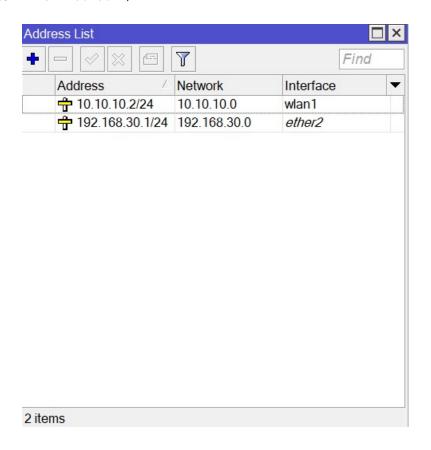
• Alamat IP untuk interface wlan1:

- Router A: 10.10.10.1/29

- Router B: 10.10.10.2/29

• Alamat IP untuk LAN (ether2):

Router A: 192.168.20.1/24Router B: 192.168.30.1/24

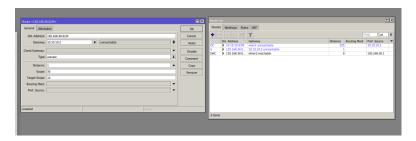


#### 6. Mengatur routing statis:

• Pada Router A:

- Destination Address: 192.168.30.0/24

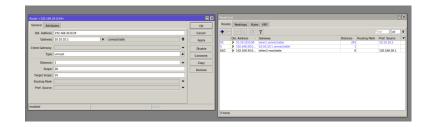
- Gateway: 10.10.10.2



· Pada Router B:

- Destination Address: 192.168.20.0/24

- Gateway: 10.10.10.1



- 7. Melakukan pengujian konektivitas antar router:
  - Dari Router A, jalankan perintah ping 10.10.10.2
  - Dari Router B, jalankan perintah ping 10.10.10.1

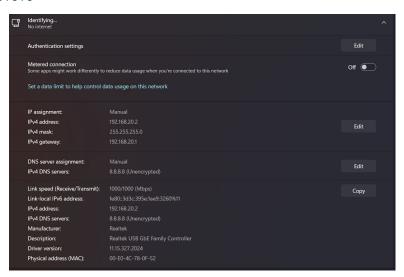
#### 8. Konfigurasi IP statis pada laptop:

#### (a) Laptop A (Router A)

• IP Address: 192.168.20.2

• Gateway: 192.168.20.1

• DNS: 8.8.8.8



#### (b) Laptop B (Router B)

• IP Address: 192.168.30.2

• Gateway: 192.168.30.1

• DNS: 8.8.8.8



9. Pengujian koneksi antar laptop dengan melakukan ping dari Laptop A ke Laptop B untuk memastikan konfigurasi berhasil.

```
C:\Users\lenovo>ping 192.168.28.1

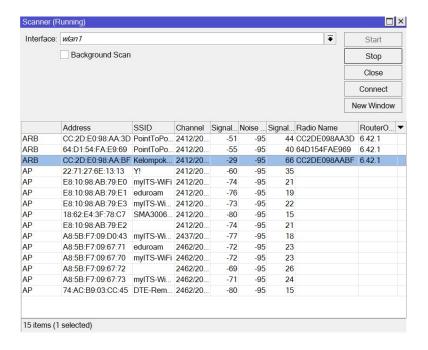
Pinging 192.168.28.1 with 32 bytes of data:
Reply from 192.168.20.1: bytes32 time=Zms TTL=63
Reply from 192.168.20.1: bytes32 time=Zms TTL=63
Reply from 192.168.20.1: bytes32 time=Zms TTL=63
Ping statistics for 192.168.20.1:
Ping statistics for 192.168.20.3:
Pinging 192.168.20.3 with 32 bytes of data:
Reply from 192.168.20.3: bytes32 time=Zms TTL=126
Ping statistics for 192.168.20.3:
Packets: Sent = 3, Received = 3, Lost = 0 (00 loss),
Approximate round trip times in mill=seconds:
Hinium = Zms, Maximum = 32ms, Average = 14ms
Cntrol-C
CC
CC
CC
CCC
CCC
CCC
CCC
CCCCCUSers\lenovo\
```

#### 1.2 Wireless Point to Multipoint

1. Mengaktifkan interface wlan1 melalui menu Wireless → WiFi Interface di Winbox. Pilih interface wlan1 dan klik ikon panah biru untuk mengaktifkannya.



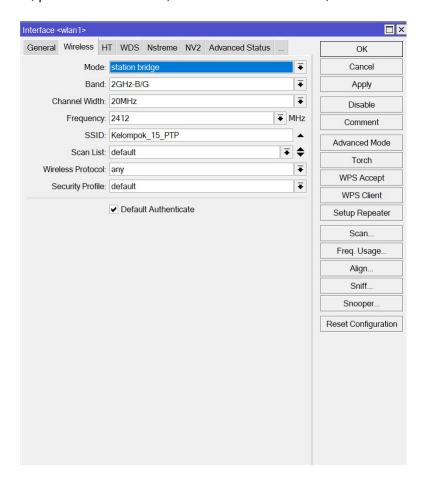
- 2. Konfigurasi wireless pada Router A:
  - Klik dua kali pada wlan1 lalu buka tab Wireless.
  - Setel Mode ke ap bridge.
  - Isi SSID dengan PointToMultipoint\_No [Kelompok]\_APP\_Bridge (nama sesuai keinginan).



#### 3. Konfigurasi wireless pada Router B:

- Klik dua kali pada wlan1, masuk ke tab Wireless.
- Setel Mode ke station bridge.

Tekan tombol Scan, pilih interface wlan1, cari SSID dari Router A, kemudian klik Connect.



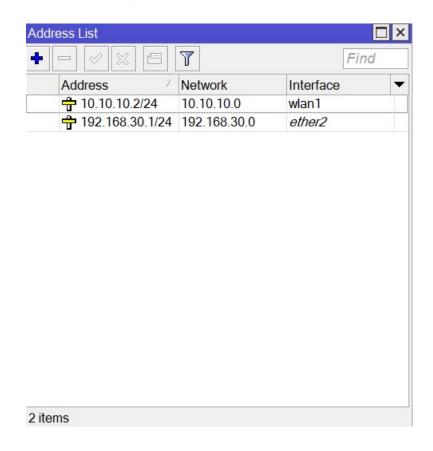
4. Konfigurasi alamat IP pada interface:

#### • Interface wlan1:

Router A: 10.10.10.1/29Router B: 10.10.10.2/29

#### • Interface LAN (ether2):

Router A: 192.168.20.1/24Router B: 192.168.30.1/24

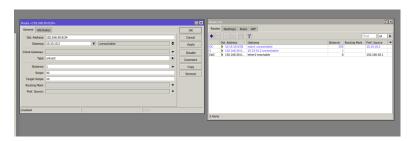


#### 5. Penambahan routing statis:

#### • Router A:

- Destination Address: 192.168.30.0/24

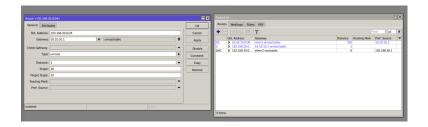
- Gateway: 10.10.10.2



#### • Router B:

- Destination Address: 192.168.20.0/24

- Gateway: 10.10.10.1



#### 6. Pengujian koneksi antar router:

- Dari Router A: jalankan ping 10.10.10.2
- Dari Router B: jalankan ping 10.10.10.1

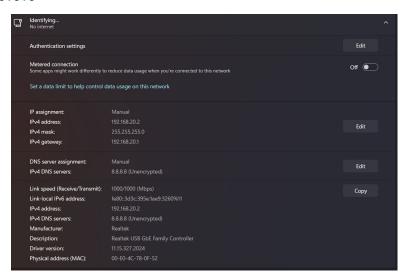
#### 7. Konfigurasi IP statis pada laptop:

• Laptop A (terhubung ke Router A):

- IP Address: 192.168.20.2

- Gateway: 192.168.20.1

- DNS: 8.8.8.8

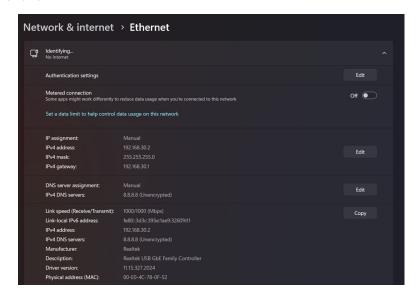


• Laptop B (terhubung ke Router B):

- IP Address: 192.168.30.2

- Gateway: 192.168.30.1

- DNS: 8.8.8.8



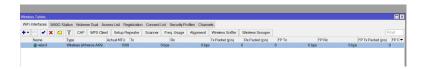
8. Pengujian koneksi antar laptop dengan melakukan ping dari Laptop A ke Laptop B untuk memastikan konfigurasi jaringan berfungsi.

```
C:\Users\lenovo>ping 192.168.28.1

Pinging 192.168.28.1 with 32 bytes of data:
Reply from 192.168.20.1: bytes32 time=Zms TTL=63
Reply from 192.168.20.1: bytes32 time=Zms TTL=63
Reply from 192.168.20.1: bytes32 time=Zms TTL=63
Ping statistics for 192.168.20.1:
Ping statistics for 192.168.20.3:
Pinging 192.168.20.3 with 32 bytes of data:
Reply from 192.168.20.3: bytes32 time=Zms TTL=126
Ping statistics for 192.168.20.3:
Packets: Sent = 3, Received = 3, Lost = 0 (00 loss),
Approximate round trip times in mill=seconds:
Hinium = Zms, Maximum = 32ms, Average = 14ms
Cntrol-C
CC
CC
CC
CCC
CCC
CCC
CCC
CCCCCUSers\lenovo\
```

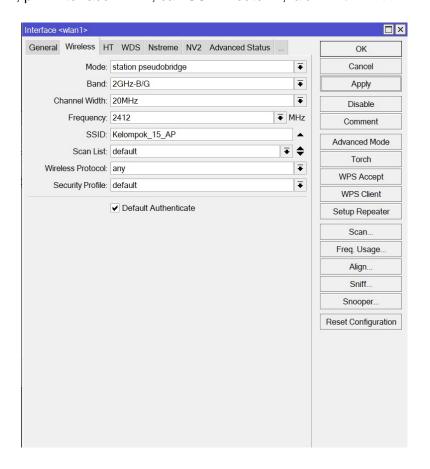
#### 1.3 Wireless Bridge

1. Aktifkan interface wireless wlan1 melalui Winbox pada menu Wireless → WiFi Interface. Pilih interface wlan1 dan klik ikon panah biru untuk mengaktifkannya.



- 2. Konfigurasi wireless pada Router A:
  - Klik dua kali pada wlan1, buka tab Wireless.
  - Atur Mode ke bridge.
  - Masukkan SSID dengan nama WirelessBridge\_No[Kelompok]\_AltText (bebas).
- 3. Konfigurasi wireless pada Router B:
  - Klik dua kali pada wlan1, masuk ke tab Wireless.
  - Atur Mode ke station pseudobridge.

Klik tombol Scan, pilih interface wlan1, cari SSID Router A, lalu klik Connect.



#### 4. Berikan alamat IP pada interface wlan1:

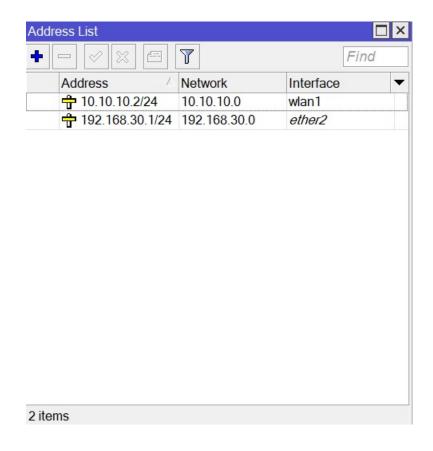
• Router A: 10.10.10.1/29

• Router B: 10.10.10.2/29

5. Berikan alamat IP pada interface LAN (ether2) untuk koneksi ke laptop:

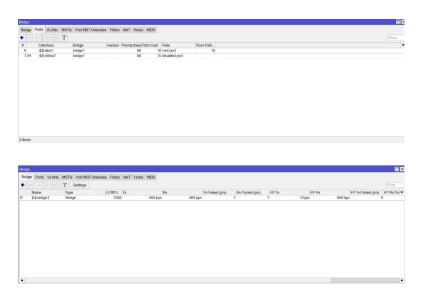
• Router A: 192.168.10.2/24

• Router B: 192.168.10.3/24



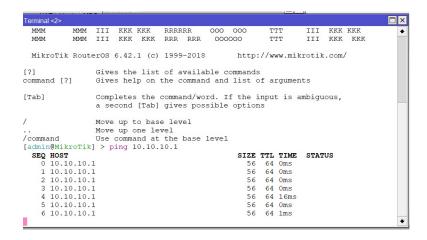
#### 6. Membuat bridge pada Router A dan B:

- Masuk ke menu Bridge, klik tombol + untuk menambah bridge baru (misal bridge1).
- Pada tab Ports, tambahkan wlan1 dan ether2 ke bridge tersebut.



#### 7. Uji koneksi antar-router dengan perintah:

- Dari Router A: ping 10.10.10.2
- Dari Router B: ping 10.10.10.1



- 8. Konfigurasi IP statis pada laptop:
  - Laptop yang terhubung ke Router A:

- IP Address: 192.168.10.5

- Gateway: 192.168.10.2

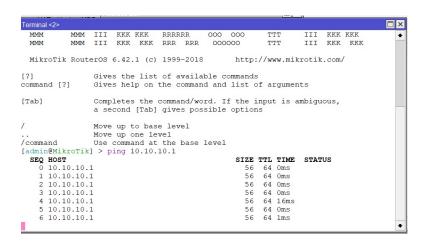
- DNS: 8.8.8.8

• Laptop yang terhubung ke Router B:

- IP Address: 192.168.10.7

- Gateway: 192.168.10.3

- DNS: 8.8.8.8



9. Uji koneksi antar laptop dengan melakukan ping dari laptop A ke laptop B untuk memastikan bridge berfungsi dengan baik.

```
C:\Users\lenovo>ping 192.168.20.1

Pinging 192.168.20.1 with 32 bytes of data:
Reply from 192.168.20.1: bytes=32 time=2ms TTL=63

Reply from 192.168.20.1: bytes=32 time=2ms TTL=63

Reply from 192.168.20.1: bytes=32 time=2ms TTL=63

Ping statistics for 192.168.20.1:

Packets: Sent = 3, Received = 3, Lost = 0 (9% loss),

Reproximate round trip times in milti-seconds:

Minimum = 2ms, Maximum = 2ms, Average = 2ms

Control-C

C:\Users\lenovo>ping 192.168.20.3

Pinging 192.168.20.3 with 32 bytes of data:

Reply from 192.168.20.3: bytes=32 time=3ms TTL=126

Reply from 192.168.20.3: bytes=32 time=2ms TTL=126

Reply from 192.168.20.3: average = 10% loss),

Reproximate round trip times in milti-seconds:

Minimum = 2ms, Maximum = 33ms, Average = 14ms

Cit\Users\lenovo>

Cit\Users\lenovo>

Cit\Users\lenovo>

Cit\Users\lenovo>
```

#### 2 Analisis Hasil Percobaan

Selama praktikum, konfigurasi jaringan wireless antar-router menggunakan perangkat Mikrotik berhasil dilakukan dengan tiga mode berbeda: Bridge—Station, AP Bridge—Station Bridge, dan Bridge—Station Pseudobridge. Masing-masing mode memiliki cara kerja dan fungsi bridging yang berbeda. Mode Bridge—Station cocok untuk koneksi dasar dengan komunikasi satu arah, sementara AP Bridge—Station Bridge lebih fleksibel karena memungkinkan perangkat terhubung seolah berada dalam satu jaringan yang sama. Mode Station Pseudobridge menjadi alternatif bridging, meskipun komunikasi antar-MAC address tidak sepenuhnya didukung.

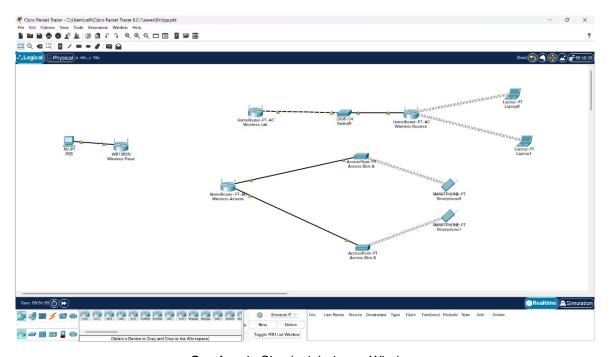
Setiap router diatur dengan alamat IP manual pada interface wireless (wlan1) dan port LAN (ether2), sehingga jalur komunikasi antara router dan laptop dapat terbentuk dengan baik. Penggabungan interface wlan1 dan ether2 ke dalam sebuah bridge membantu menyatukan kedua koneksi tersebut dalam satu jaringan yang terintegrasi. Konfigurasi routing statis juga diterapkan untuk memastikan kedua jaringan lokal pada router dapat saling berkomunikasi.

Hasil uji ping antar-router dan antar-laptop menunjukkan koneksi berjalan dengan lancar tanpa hambatan, menandakan bahwa konfigurasi telah dilakukan dengan tepat dan sistem berfungsi sesuai harapan.

### 3 Hasil Tugas Modul

- 1. Simulasikan jaringan wireless antara tiga gedung:
  - · Gedung Pusat
  - · Gedung Lab
  - Gedung Asrama (Hubungkan dua bagian dalam Gedung Asrama (Blok A dan Blok B) menggunakan Wireless Bridge Point-to-Point.)

Menggunakan Point-to-Multipoint (PTMP) di Cisco Packet Tracer.



Gambar 1: Simulasi Jaringan Wireless

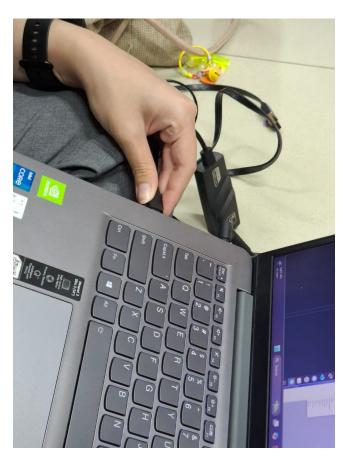
# 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil percobaan, perangkat Mikrotik menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam membangun koneksi jaringan wireless antar-router. Pemilihan mode wireless yang tepat—seperti Bridge, Station, maupun Station Bridge—berperan penting dalam menentukan jenis serta fleksibilitas koneksi yang dihasilkan. Konfigurasi IP statis, pembuatan bridge, dan penerapan routing statis menjadi elemen kunci untuk memastikan komunikasi antar jaringan berjalan lancar.

Praktikum ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai cara membangun koneksi point-to-point maupun point-to-multipoint secara efektif, sekaligus menekankan pentingnya penguasaan topologi jaringan dan pengelolaan alamat IP untuk menghindari konflik serta kegagalan koneksi. Dengan konfigurasi yang tepat, jaringan dapat dirancang stabil dan mampu mendukung komunikasi data antar perangkat dengan baik.

## 5 Lampiran

#### 5.1 Dokumentasi saat praktikum



Gambar 2: Dokumentasi Saat Melakukan Praktikum